

**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi,
Pengangguran dan Inflasi
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2007-2015**

JURNAL



Oleh :

Nama : Sylvia Yasmin Supraba
NIM : 14313277
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan
Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi**

Terhadap Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 2007-2015

Nama : Sylvia Yasmin Supraba
Nomor Mahasiswa : 14313277
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



(Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm), pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007-2015. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), SIMREG BAPPENAS, maupun sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 8*. Data panel yaitu gabungan antara data time series berupa urutan waktu yang digunakan yaitu tahun 2007-2015 dan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang yaitu berupa 5 Kabupaten di Provinsi DIY. Adapun model yang paling tepat dalam penggunaan data panel adalah *fixed effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2007-2015, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2007-2015, variabel Pengangguran berpengaruh signifikan berhubungan positif terhadap Kemiskinan Provinsi DIY tahun 2010-2016, sedangkan variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2007-2015

Kata kunci : Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan telah membuat pengangguran semakin banyak, inflasi juga naik dan pertumbuhan ekonomi melambat. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu Negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memnuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memnuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Bangsa Indonesia perlu mewaspadaai kondisi kemiskinan yang terjadi saat ini. Walaupun secara statistik tahun 2012 terjadi penurunan kemiskinan menjadi 28,59 juta orang atau 11,6 persen secara kualitas kemiskinan justru mengalami involusi dan cenderung semakin kronis. Badan Pusat Statistika mencatat, indeks keparahan pada Maret 2012 sebesar 0,36. Padahal, pada September 2012 menjadi 0,61. Kenaikan indeks ini menunjukkan dua hal, yaitu semakin melebarnya kesenjangan antarpenduduk miskin dan juga semakin rendahnya daya beli dari masyarakat kelompok miskin karena ketidakmampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sampai dengan batas pengeluaran garis kemiskinan yang hanya sebesar Rp 259.520 perbulan. (BPS, 2016)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentral perputaran ekonomi dan sedang terjadi kenaikan pembangunan. Dalam hal perkembangan kemiskinan DIY dalam kurun waktu ke waktu secara

absolute terjadi penurunan. Jumlah penduduk miskin tahun 2012 56,1 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2007-2015 mengalami penurunan. Kondisi kemiskinan di provinsi DIY tergolong tinggi jika di bandingkan dengan kemiskinan nasional atau di daerah pulau jawa yang lain. Untuk lebih jelasnya, berikut grafik tingkat kemiskinan dari tahun 2007-2015.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut penelitian yang dilakukan Tukuboya (2012), penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai alat pengolahan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, pengeluaran, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan serta angka partisipasi sekolah terhadap tingkat kemiskinan dengan menggunakan model estimasi fixed effect. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : (1) Laju pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. (2) Jumlah pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. (3) Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. (4) Angka Partisipasi sekolah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku Utara.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Samarta (2014), penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan penggabungan dari data cross section dan time series. Penelitian ini mengambil lokasi di tujuh kabupaten dan

satu kota di Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) memetakan kondisi tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran pada kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Riau. (2) Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2008-2012. (3) Menganalisis ketimpangan antarwilayah kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Kepulauan Riau serta hubungannya dengan tingkat kemiskinan di di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan model estimasi random effect. Penelitian ini memberikan kesimpulan bawa (1) Kabupaten Lingga memiliki tingkat kemiskinan diatas rata-rata nasional, Kota Batam memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi yaitu di atas rata-rata nasional sedangkan Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten dan Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki rata-rata indeks pembangunan manusia yang rendah. Kabupaten Bintan memiliki pertumbuhan ekonomi dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional sedang kabupaten/kota lain memiliki pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata nasional. Kota Batam memiliki rata-rata pengangguran paling banyak. (2) Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi

Kepulauan Riau. (3) Ketimpangan antar wilayah di Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susiati (2012), penelitian ini menggunakan analisis data panel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan estimasi model Fixed effect. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DIY. (2) PDRB Rill perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY. (3) Proporsi belanja public mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY. (4) Akses terhadap air bersih berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Cholili (2014), penelitian ini menggunakan estimasi model Data Panel (time series dan cross section). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut : (1) PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, (2) IPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, (3) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Sukmarga (2011), penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh IPM, PDRB Perkapita dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi

Jawa Tengah tahun 2006-2008. Penelitian ini menggunakan model data panel yang merupakan penggabungan dari data cross section dan time series. Dengan kesimpulan PDRB dan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap variable jumlah penduduk miskin. Hanya berbeda tingkat signifikannya. Dan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable jumlah penduduk miskin.

Penelitian yang dilakukan Irawan (2015), penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan model data panel. Dengan kesimpulan berikut : (1) PDRB mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, (2) Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2011), penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel dan menggunakan pendekatan model fixed effect. Penelitian ini menggunakan dummy tahun sebagai salah satu variabelnya yang digunakan untuk melihat variasi tingkat kemiskinan antar waktu di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Dengan kesimpulan sebagai berikut : (1) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, (2) IPM

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, (3) Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, (4) PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu dalam penelitian ini dilakukan oleh Fatma (2005), penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel dan menggunakan pendekatan model fixed effect. Dengan kesimpulan berikut : (1) Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan searah terhadap kemiskinan di Indonesia, (2) Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan dan searah terhadap kemiskinan di Indonesia.

Dengan demikian dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Pada penelitian ini penulis mengacu kepada penelitian Gusti (2015). Penelitian tersebut menganalisis pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), upah minimum, inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994-2013 dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Dan Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Sulistiawati (2012) yang menganalisis pengaruh Kesejahteraan Masyarakat (IPM) dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2006-2010 dengan menggunakan alat analisis Regresi Data Panel. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang

pengaruh IPM (Indeks Pembangunan Manusia), jumlah angkatan kerja, upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah taun 2010-2016. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Data Panel.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \epsilon_i$$

Dimana :

Y_i : Tingkat Kemiskinan

X_{1i} : Indeks Pembangunan Manusia

X_{2i} : Pertumbuhan Ekonomi

X_{3i} : Pengangguran

X_{4i} : Inflasi

β_0 : Intersep

Dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu :

1. Common effect model

Sriyana (2014) menjelaskan bahwa metode pendekatan *common effect* menganggap bahwa intersep dan slope tetap baik antar waktu maupun antar individu. Diasumsikan bahwa adanya perbedaan intersep dan slope akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dengan model persamaan *common effect* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

i = banyaknya observasi(1,2,...n)

t = banyaknya waktu(1,2,...t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana karena hanya menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode *Ordinairy Least Square* (OLS).

2. Fixed effect model

Model ini mengasumsikan bahwa obyek observasi maupun koefisien regresi (*slope*) tetap besar dari waktu ke waktu. Dalam asumsi model *fixed effect* menjelaskan asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit dan asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu. Dalam estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* sesuai dengan definisi dan kriteria masing-masing asumsi. Model estimasi

ini sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Dengan persamaan regresi data panel

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

i = banyaknya observasi(1,2,...n)

t = banyaknya waktu(1,2,...t)

n = banyaknya variabel bebas

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Pendekatan *fixed effect* ini mempunyai kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya. Sehingga diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan antar intersep yang mengasumsikan adanya perbedaan baik antar objek maupun antar waktu (Sriyana, 2014).

3. Random effect model

Sriyana (2014) menjelaskan bahwa model ini mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Model estimasi ini sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Dengan persamaan regresi data panel :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

m = banyaknya observasi (1,2,...m)

t = banyaknya waktu (1,2,...t)

n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Chow test (Uji Chow)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

- H_0 : Memilih model *Common Effect Model*
- H_1 : Memilih model *Fixed Effect Model*

Dalam melakukan pengujian ini yaitu dengan melihat p-value. Apabila p-value kurang dari 5% maka model yang digunakan dalam uji ini adalah *Fixed effect*. Namun apabila p-value lebih besar dari 5% maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan sebagai pengujian statistik dalam memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

- H_0 : Memilih model *Random Effect Model*
- H_1 : Memilih model *Fixed Effect Model*

Untuk memilih manakah uji yang paling tepat digunakan yaitu dilihat dari p-value. Apabila p-value kurang dari 5% maka uji yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *Fixed effect*. Namun apabila p-value lebih dari 5% maka uji yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random effect*.

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R²).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji yang dilakukan diatas baik itu menggunakan Uji Hausman dan Uji Chow konsisten memilih model estimasi yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Dilihat dari hasil estimasi model *Fixed Effect*, rata-rata jumlah penduduk miskin di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2007-2015, dilihat dari wilayah yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah rata-rata penduduk miskin sebanyak 52.364,79 jiwa.

Berdasarkan model estimasi *Fixed Effect*, diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin dikarenakan nilai probabilitas sebesar $0,0496 < (0,05)$. Koefisien IPM diperoleh sebesar -1.260,643, artinya apabila IPM naik sebesar 1 rasio, maka akan diiringi dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebanyak 1.260,643 jiwa. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Apalagi diketahui bahwa menurut data BPS Provinsi DIY pada tahun 2015 memiliki tingkat IPM sebesar 76,54 atau naik sebesar 0,67 poin dari tahun sebelumnya yaitu 75,87.

Sementara itu pada variable Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan DIY. Hal tersebut sesuai dengan teori hipotesis dalam penelitian ini. Karena menurut Tambunan (2001), pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Pada model estimasi *Fixed Effect*, dapat dinyatakan bahwa koefisien jumlah pengangguran memiliki probabilitas sebesar $0,0004 < (0,05)$. Artinya adalah variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DIY. Koefisien Pengangguran diperoleh sebesar 0.708483, artinya apabila Pengangguran naik sebesar 1 rasio, maka akan diiringi dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebanyak 0.708483 jiwa.

Berdasarkan model estimasi *Fixed Effect*, dapat dikatakan bahwa koefisien tingkat inflasi memiliki probabilitas sebesar 0.2896 tidak signifikan pada tingkat alpha 5% (0.05) dengan koefisien sebesar 456.9146. Artinya, adalah variabel tingkat inflasi tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi DIY. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi DIY. Tidak berpengaruh signifikannya Inflasi terhadap Jumlah Kemiskinan karena keadaan inflasi Indonesia khususnya DIY cenderung terjaga dan masih dalam batas toleransi daya beli masyarakat dalam beberapa tahun terakhir semenjak krisis pada tahun 1998.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis ekonomi dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap Kemiskinan di DIY tahun 2007-2015”. Penulis menyimpulkan sebagai berikut : IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika jumlah IPM naik, maka jumlah kemiskinan yang ada di DIY mengalami penurunan dan sebaliknya. Sementara itu, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika jumlah pertumbuhan ekonomi naik, maka jumlah kemiskinan yang ada di DIY mengalami penurunan dan sebaliknya. Sedangkan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika jumlah pengangguran naik, maka juga akan diiringi kenaikan jumlah kemiskinan yang ada di DIY. Sementara itu, Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika jumlah inflasi naik, maka juga akan diiringi kenaikan jumlah kemiskinan yang ada di DIY.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo (2013), Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin (2005), Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2016), “Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2015”, Badan Pusat Statistika Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistika Indonesia (2016), “Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia tahun 2010-2015” , Badan Pusat Statistika Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistika (2016), “Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2015” , Badan Pusat Statistika Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistika Indonesia (2016), “PDRB Provinsi menurut Lapangan Usaha tahun 2010-2015”, Badan Pusat Statistika Indonesia, Jakarta.
- Boediono, (2008), Ekonomi Makro. Edisi Keempat. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Cholili, Fatkhul Mufid (2014), “Analisis Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali”, Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Udaya Bali, Denpasar.
- Dumairy. (1996), Perekonomian Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat (2006), Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Permana, A.Y dan Arianti, F (2012), “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah”, Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Samarta, Tia (2014), “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2008-2011”, Tesis S2 Program Pascasarjana (Dipublikasikan), Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Saputra, Whisnu Adhi (2011), “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB,IPM, Pengangguran, terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”, Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sriyana, J. (2014),Metode Regresi Data Panel. Ekonisia, Yogyakarta.

- Sukirno, Sadono (2012), Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukmaraga, Prima (2011), “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah”, Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Susiati, Dwi (2013), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2004-2010”, Tesis S2 Program Pascasarjana (Dipublikasikan), Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Todaro, P (2000), Pembangunan Ekonomi di Dunia Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, Agus (2009), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.